

PEMIKIRAN KEBAHAGIAAN EPICURUS PERSPEKTIF FILSAFAT ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

NUNUK PERWATI

NIM. 11930121046

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA

Pembimbing 11

Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

yang berjudul : **Pemikiran Kebahagiaan Epicurus Perspektif Filsafat Islam**

: Nunuk Perwati

: 11930121046

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II

Khairah, M.Ag.

NIP. 19730116 200501 2004

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag.

NIP. 19680802 199803 2001

Ketua/Penguji I

H. Abd. Ghafur, M.Ag.

NIP. 19700623 199701 1002

Penguji III

Dr. H. Kasnuri, MA.

NIP. 19621221 199801 1001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip, mengarang, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip, mengarang, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. H. Afrizal. M, MA
 Dosen Pembimbing I Skripsi

Jabatan: Nota Dinas
 Jumlah: 4 (empat) eksemplar
 Tujuan: Pengajuan Skripsi

Nunuk Perwati
 Mahasiswa Yth
 Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Bismillahirrahmanirrahim
 Bismillahirrahmanirrahim

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Nunuk Perwati
NIM	: 11930121046
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Pemikiran Kebahagiaan Epicurus Perspektif Filsafat Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juni 2023
 Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag

Dosen Pembimbing II Skripsi

Jenis: Nota Dinas

Jumlah: 4 (empat) eksemplar

Tujuan: Pengajuan Skripsi

Ditujukan Perwati

Kepada Yth

Rektor Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Pekanbaru

Bismillahirrahmanirrahim 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Nunuk Perwati
NIM	: 11930121046
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Pemikiran Kebahagiaan Epicurus Perspektif Filsafat Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juni 2023

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

- : Nunuk Perwati
- : 11930121046
- : Ushuluddin
- : Aqidah dan Filsafat Islam
- : Pemikiran Kebahagiaan Epicurus Perspektif Filsafat Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Skripsi, *saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Nunuk Perwati
NIM. 11930121046

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilangungi Undang-Undang Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Kebahagiaan dan Kenikmatan merupakan Kebaikan.

Ketakutan dan Kegelisahan adalah Kejahatan”

(Epicurus)

“Kebahagiaan tergantung pada diri kita sendiri”

(Nunuk Perwati)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Puji serta syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumil akhir, merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena bisa menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Karya ini penulis susun dalam bentuk laporan penelitian dengan judul: **“Pemikiran Kebahagiaan Epicurus Perspektif Filsafat Islam.** Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan tetapi masih dalam batas kewajaran, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat perlu sekali dilakukan. Dengan rasa hormat penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan baik berupa moril atau materil.melalui petunjuk dan bimbingannya penulis bisa menyelesaikan tugas ini.

Penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Uin Suska Riau Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal, M.Is, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Ridwan Hasbi. Lc, MA.
3. Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bunda Khairiah, M.Ag. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan skripsi ini.
4. Bunda Dr. Rina Rehayati M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, M.A dan Bapak Dr. Sukiyat M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, nasehat, pertolongan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah balas dengan pahala yang setimpal.
6. Bapak Dr. Saifullah, M.Us. Bapak Dr. Agustiar, M.Ag, Bapak Drs. Iskandar Arnel, MA. Ph.D, Bapak Drs. Saleh Nur, MA, Bapak Dr. Irwandra, MA, Bapak Dr. Saidul Amin, MA , Bapak Prof. Dr. H. M. Arreffie Abduh, M.Ag dan Bapak Andi Saputra M.Ag, selaku dosen jurusan Aqidah Filsafat Islam. Terima kasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi di jurusan Afi.
7. Terimakasih kepada dosen penguji ujian skripsi yang telah memberikan waktu dan kesempatannya penguji I Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag. Penguji II Bunda Khairiah, M.Ag. Penguji III Bapak Dr. H. Kasmuri M.A. Penguji IV Bunda Dr. Wilaela, M.Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ushuluddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan seluruh administrasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis tercinta Ayah Selamat dan Ibu Nurintan, kakak dan abang tersayang Hardiansyah, Nades, Nova, Nasrin, Mala, Hambali, Herlinda S.Pd. Susi Susanti S.Kom. Halilintar dan adek Alamsyah. Serta seluruh keluarga besar. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Tidak ada balasan yang bisa penulis berikan kecuali hanya do'a semoga kita semua Allah panjangkan umur sehat dan umur taat.
10. Seluruh rekan-rekan AFI'19 terkhusus AFI'19 B yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga akhir.
11. Kakak Ulvia Sakinah S.Ag, yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman kos yang sudah penulis anggap sebagai saudara.
13. Teman-teman KKN yang sudah penulis anggap sebagai keluarga.
14. Kepada adik-adik jurusan Aqidah Filsafat Islam.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 25 Juni 2023
Penulis

Nunuk perwati
11930121046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8
BAB 11: KERANGKA PUSTAKA	10
A. Pengertian Kebahagiaan.....	10
B. Kebahagiaan Menurut Filsafat Islam	10
C. Penelitian Terdahulu	18
BAB 111: METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	25

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	26
A. Biografi Epicurus	26
B. Kebahagiaan Menurut Epicurus	29
C. Cara mendapatkan kebahagiaan menurut Epicurus	32
1. Memperoleh Kesenangan Kinetik.....	32
2. Hidup Sederhana	35
3. Menghindari Ketakutan terhadap Dewa	38
4. Tidak Khawatir akan Kematian	43
5. Persahabatan.....	47
D. Cara Mendapatkan Kebahagiaan Perspektif Filsafat Islam ..	52
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fenem Konsonan ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	-
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “i” dlamah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ini:

Vokal (a) panjang =	Â	Misalnya	قال	Menjadi
Qâla				
Vokal (i) panjang =	î	Misalnya	قِيلَ	Menjadi
Qîla				
Vokal (u) panjang =	û	Misalnya	دُونِ	Menjadi
Dûna				

Khusus bacaannya ya” nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw dan “ay” Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	اَوْ	misalnya	قَوْلًا	menjadi	qawla
Diftong (ay) =	اَيَّ	menjadi	خَيْرًا	menjadi	khayru

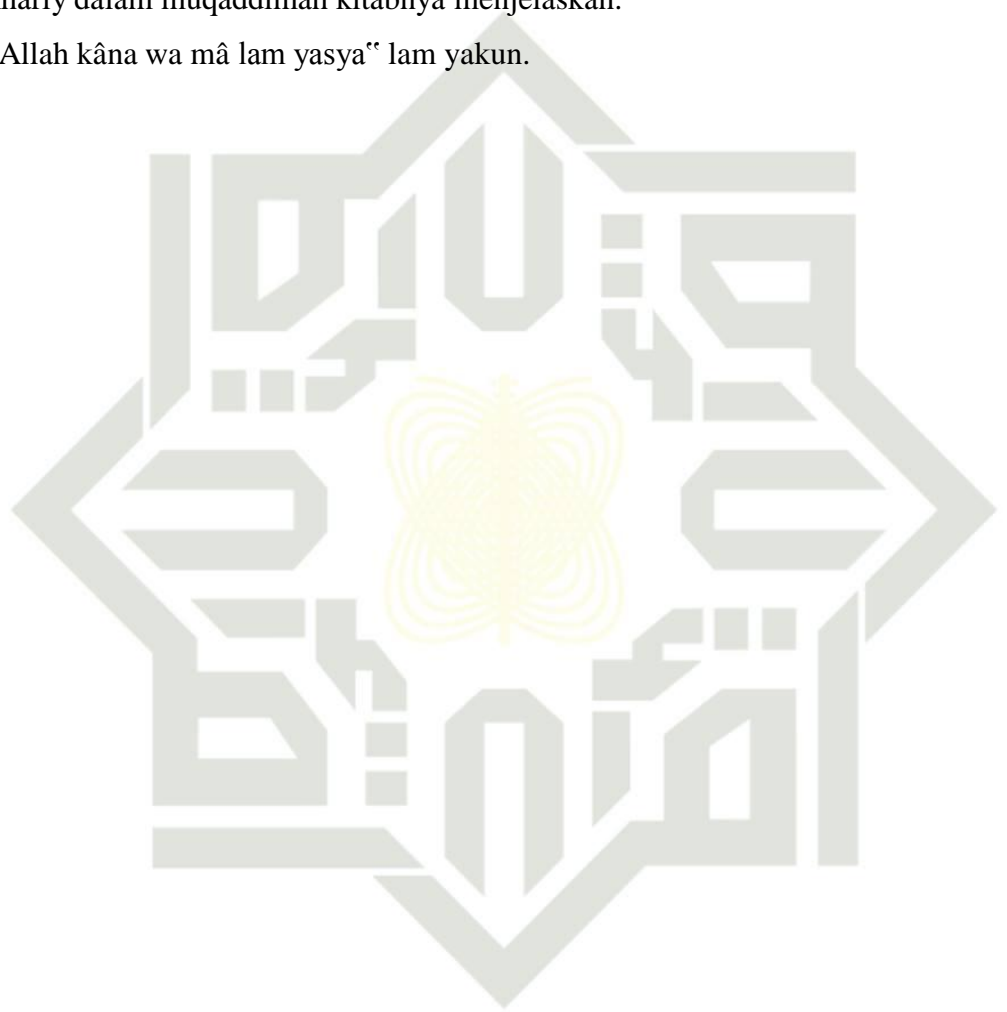
C. Ta marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya رسالة للهدى الرسالة menjadi al-risalat li al mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf ilyah, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة ر في هلال menjadi fi rahmatillah.

Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (اَل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâh yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan, sebagai contoh:

- A. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan.
- B. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- C. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya“ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pemikiran Kebahagiaan Epicurus Perspektif Filsafat Islam

Email: nunukperwati25@gmail.com

Penelitian ini berangkat dari pemahaman Epicurus tentang kebahagiaan. Etika kebahagiaan telah menjadi salah satu diskursus panjang sejak era Pra-Socrates hingga era modern saat ini. Para filsuf saling membangun epistemologi untuk membentuk suatu kerangka berpikir filosofis tentang kebahagiaan. Salah satu tokoh filsuf yang mendiskusikan persoalan etika kebahagiaan adalah Epicurus. Dalam diskursus filsafat Yunani Klasik, Epicurus adalah filsuf era Helenisme yang dikenal sebagai pengkritik pemikiran etika sebelumnya yakni stoikisme dan hedonisme. Bertolak dari epistemologi atomisme, membangun kerangka metodologis untuk mencapai kebahagiaan sekaligus digunakan untuk mengkritik etika hedonisme dan stokisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode mendapatkan kebahagiaan Epicurus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (library research). Adapun metode yang digunakan adalah dokumentasi dari dua sumber yakni sumber primer dari buku Epicurus, dan sumber sekunder dari buku, jurnal, dan catatan lain yang berkaitan dengan pemikiran kebahagiaan Epicurus. Dari kerangka atomisme, Epicurus membagi tiga kunci untuk mencapai kebahagiaan. Pertama adalah terkait dengan kepentingan pribadi. Manusia harus memenuhi kebutuhan pribadi sesuai dengan kebutuhannya dan tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan primernya. Kedua, relasi antar manusia. Bagi Epicurus persahabatan dapat mendatangkan kebahagiaan. Ketiga, hubungan dengan Tuhan. Bagi Epicurus Tuhan tidak ikut campur dalam urusan keduniawian atau urusan kemanusiaan. Manusia menentukan sendiri perilaku serta tindakannya. Keempat, terdapat perbedaan cara pandang Kebahagiaan antara Epicurus dengan Filsafat Islam. Salah satu poin yang bertentangan adalah tidak takut pada Tuhan. Ketakutan pada Tuhan dalam konsep Filsafat Islam dapat mendatangkan kebahagiaan di akhirat yang mana kebahagiaan tersebut adalah kebahagiaan sejati.

Kata Kunci: Etika, Kebahagiaan, Epicurisme, Hidup Sederhana, Hedonisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Epicurus Thoughts of Happiness Perspective of Islamic Philosophy

Email: nunukperwati25@gmail.com

This research was based on Epicurus' understanding of happiness. The ethics of happiness has been one of the long discourses since the Pre-Socratic era to this modern era. Philosophers mutually build epistemology to form a philosophical framework about happiness. One of the philosophers discussing the ethical issues of happiness was Epicurus. In the discourse of Classical Greek philosophy, Epicurus was a philosopher of Hellenistic era who was known as a critic of previous ethical thoughts—stoicism and hedonism. Starting from the epistemology of atomism, a methodological framework was built to achieve happiness, and it was also used to criticize the ethics of hedonism and stoicism. This research aimed at analyzing the method of obtaining Epicurus' happiness. It was qualitative research with library research model. The method used was documentation from two sources—primary sources from Epicurus' books and secondary sources from books, journals, and other records related to Epicurus happiness thoughts. From the framework of atomism, Epicurus divided three keys to achieve happiness. The first was related to personal interests. Human beings must meet personal needs according to their needs and not overdo it in meeting their primary needs. The second was human relations. For Epicurus, friendship can bring happiness. True friends are those who do not depend their friendships on material. The third was the relationship with God. Fourth, there is a difference in the perspective of Happiness between Epicurus and Islamic Philosophy. One of the conflicting points is not fearing God. Fear of God in the concept of Islamic Philosophy can bring happiness in the hereafter where this happiness is true happiness.

Keywords: Ethics, Happiness, Epicurism, Simple Living, Hedonism,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

أفكار أبيقور عن السعادة من منظور الفلسفة الإسلامية

البريد الإلكتروني: nunukperwati25@gmail.com

انطلق هذا البحث من منظور إبيقور حول السعادة. إن أخلاقيات السعادة أصبحت من إحدى الحوارات الطويلة ابتداءً قبل عهد سقراط حتى العهد المعاصر حالياً. إن الفلاسفة يتعاونون فيما بينهم في إنشاء النظرية المعرفية لتشكيل الإطار النظري الفلسفي حول السعادة. ومن أحد الفلاسفة الذين اشتركوا في الحوارات حول أخلاقيات السعادة هو إبيقور. وفي الحوارات الفلسفية اليونانية القديمة، كان إبيقور فيلسوف عهد الهيلينية، المشهور بالناقد للمذهب الأخلاقي قبله وهو مذهب الرواقية ومذهب المتعة، انطلاقاً من النظرية المعرفية الذرية أنشأ إبيقور الإطار المنهجي لنيل السعادة وفي الوقت نفسه مستخدماً لنقد مذهب المتعة والرواقية. ويهدف هذا البحث لتحليل منهج نيل السعادة عند إبيقور، ونوع البحث هو بحث كفي عن طريق الدراسة المكتتبية. وأما منهج جمع البيانات فهو منهج التوثيق من المصدرين: المصدر الأولي هو كتب إبيقور، والمصدر الثانوي هو الكتب والمجلات العلمية والملاحظات الأخرى ذات العلاقة برأيه حول السعادة. ومن النظرية المعرفية الذرية قسم إبيقور مفاتيح السعادة إلى ثلاثة أقسام: أولاً، يتعلق بالحاجات النفسية، فالإنسان يسد حاجاته النفسية طبقاً لما يحتاج إليه من غير الزيادة على حاجاته الأساسية. وثانياً، العلاقة بين الناس، رأى إبيقور أن الصحبة تجلب السعادة، فالصحابة الحقيقيون الذين لا يعلقون الصحبة بالمال. ثالثاً، العلاقة بالرب، رأى إبيقور أن الرب لا يتدخل في الشؤون الدنيوية أو الإنستية. فالإنسان نفسه يحدد لنفسه سلوكه وأفعاله. والذي يخاف عقاب الرب على أعماله في هذه الدنيا يسبب البؤس العاطفي في نفسه حتى لا يشعر بالسعادة في الحياة الدنيا. رابعاً، هناك اختلافات في منظور السعادة بين أبيقور والفلسفة الإسلامية. أحد النقاط المتضاربة هو عدم مخافة الله. الخوف من الله في مفهوم الفلسفة الإسلامية يمكن أن يجلب السعادة في الآخرة حيث هذه السعادة هي السعادة الحقيقية.

الكلمات الدلييلة: الأخلاقيات، السعادة، إبيقور، الحياة البسيطة، مذهب المتعة


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan adalah salah satu topik utama dalam filsafat sejak zaman kuno. Para filsuf dari berbagai tradisi seperti Yunani, Romawi, dan Timur Tengah telah mencoba untuk memahami esensi dari kebahagiaan dan bagaimana manusia dapat mencapainya. Meskipun masing-masing memiliki perspektif yang berbeda, mereka semua sepakat bahwa kebahagiaan adalah tujuan akhir kehidupan manusia.

Dalam filsafat Yunani, Plato menggambarkan kebahagiaan sebagai keadaan di mana seseorang dapat mencapai kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.¹ Aristoteles memandang kebahagiaan sebagai tujuan akhir kehidupan manusia dan menggambarkan kebahagiaan sebagai keseimbangan antara tiga faktor utama: kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan.² Sementara itu, Epicurus memandang kebahagiaan sebagai tujuan hidup dan meyakini bahwa manusia harus menghindari rasa sakit dan mencari kenikmatan untuk mencapai kebahagiaan.³ Di sisi lain, dalam filsafat Romawi, Seneca mengemukakan bahwa kebahagiaan terletak dalam keadaan ketenangan pikiran, sedangkan Epiktetus meyakini bahwa kebahagiaan terletak dalam kemampuan seseorang untuk membedakan hal-hal yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah.⁴

Epicurus melihat kebahagiaan sebagai suatu tingkat pencapaian tertinggi seseorang. Setiap manusia pasti dalam hidupnya ingin merasakan yang namanya kebahagiaan. Karena kebahagiaan adalah sebuah rasa atau ungkapan dari hati yang terpancar pada sikap setiap orang. Hal tersebutlah yang menjadikan perbedaan pandangan mengenai kebahagiaan.⁵

¹ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 8.

² Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan*, hlm. 27.

³ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 147.

⁴ Seneca, *How to Die: An Ancient Guide to the End of Life*, (Princeton: Princeton University Press, 2018), xix.

⁵ Jodi Clarke, *Using Happiness Philosophy For Finding Happiness*. 2020, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Tamim Nikmat N Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kebahagiaan yang menjadi inti ajaran Epicurus terdapat dalam nikmat. Baginya yang baik adalah yang menghasilkan nikmat, sedangkan yang buruk adalah yang menghasilkan perasaan tidak enak. Akan tetapi nikmat itu harus dimengerti betul. Kaum Epicurean bukanlah golongan hedonis. Bagi mereka, kenikmatan lebih bersifat rohani dan jasmani.⁶ Tidak sembarang keinginan harus dipenuhi. Epicurus membedakan antara keinginan alami yang perlu (seperti makan), keinginan yang alami tidak perlu (makanan yang enak), dan keinginan yang sia-sia (seperti kekayaan). Hakikat nikmat terdiri dalam ketentraman jiwa yang tenang serta kebebasan dari perasaan risau dan terkejut. Manusia hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga tubuh dan jiwanya tetap sehat dan tenang.⁷

Epicurus sangat menegaskan kebijaksanaan. Menurutnya, orang bijaksana adalah "seniman hidup". Ia pandai mempertimbangkan apakah ia memilih nikmat atau rasa sakit. Bukan nikmat sementara yang menentukan kebahagiaan seseorang, melainkan nikmat yang bertahan selamanya dalam seluruh kehidupan. Epicurus sangat menganjurkan agar manusia selalu menguasai diri.⁸ Orang bijaksana tidak akan memperbanyak kebutuhan, melainkan sebaliknya, membatasi diri, seseorang dapat menikmati kepuasan. Dengan cara seperti inilah seseorang akan menghindari tindakan yang berlebihan demi mencari kehidupan yang tenang dan tenteram.

Bagi Epicurus, untuk mencapai kebahagiaan harus punya prinsip kesenangan. Antara kesenangan dan kebahagiaan merupakan simbiosis yang apabila tidak melalui kesenangan, maka kebahagiaan hidup tidak bisa dicapai.⁹ Ada rumusan yang dikembangkan oleh Epicurus untuk mencapai kesenangan. Apabila manusia ingin hidup senang maka yang perlu dilakukan adalah menghindari hal-hal yang mempersulit diri sendiri. Ada dorongan dari dalam diri yang mengontrol manusia untuk melakukan sesuatu yang disenangi. Apabila

⁶ Franz Magniz Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke 19*, Yogyakarta, Kanisius, 1997, hlm. 49-50.

⁷ W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 61.

⁸ Franz Magniz Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke 19*, hlm. 49.

⁹ Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*, (Lampung: IAIN Raden Patah Press, 2006), hlm. 36.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan tersebut menggiring ke arah sesuatu tindakan yang disenangi maka diri manusia akan bergerak kesana.

Ada ilustrasi menarik dari konsep kebahagiaan Epicurus. Lebih baik mengorbankan satu keinginan untuk mencapai kesenangan. Untuk mencapai kesenangan tersebut dibutuhkan biaya yang besar, dan apabila biaya itu bisa tidak mendatangkan kesenangan, maka keinginan tersebut bisa sebaiknya dikorbankan. Ini disebabkan karena ambisi kesenangan tidak seimbang dengan kapasitas diri manusia. Oleh karena itu perlu perjuangan yang lebih untuk mendapatkan kesenangan itu. Apabila suatu hal menyulitkan manusia maka menurut Epicurus sebaiknya hal itu ditinggalkan. Dengan demikian, tidak ada lagi beban yang mengganggu diri manusia sehingga ia bisa merasakan kesenangan.¹⁰

Banyak orang mengira kalau sumber kebahagiaan adalah uang, harta atau materi. Padahal banyak sekali waktu seseorang habiskan di sana sering kali justru yang ada hanyalah persaingan yang tidak sehat, iri hati, cemburu, dan lain-lain. Banyak juga masalah yang dialami manusia, mereka-mereka yang justru memiliki banyak uang, karena banyak hal yang harus dipikirkan. Banyak orang yang sangat menginginkan kemewahan harta benda. Padahal kalau dilihat dengan seksama, keinginan tersebut dengan maksud untuk mendapatkan suatu ketenangan.¹¹

Pengorbanan dan keinginan adalah dua hal yang saling tumpang tindih. Epicurus memberikan alternatif untuk bisa menganalisis perbuatan apa yang seharusnya dikorbankan dan keinginan mana yang harusnya dicapai maupun sebaliknya. Epicurus memperkenalkan konsep *natural necessary*, *natural unnecessary*, dan *the unnatural*. Pertama, *Natural necessary* adalah keinginan alamiah manusia yang bersifat niscaya. Artinya keinginan ini akan selalu ada atau suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia seperti makan, minum, tempat tinggal, dan keinginan alamiah lainnya.¹²

Kedua, *natural unnecessary*. Konsep ini merupakan suatu keinginan yang alami namun sifatnya tidak niscaya. Misalnya jika manusia ingin makan untuk kebutuhan sehari-hari, maka pada konsep kedua ini keinginannya adalah makan di

¹⁰ K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: Kanisius) hlm. 237.

¹¹ Franz Magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 248.

¹² JM Rist, *Epicuros An Introduction*, Cambridge University Press, 1977.



tempat mewah, makan makanan yang mahal, minum minuman yang mahal di tempat mewah, dan keinginan lainnya. Makan dan minum sejatinya ihwal alami yang dibutuhkan manusia. Namun ketidakkisucyaannya adalah keinginannya untuk makan di tempat mewah. Ketiga, *the unnatural*. Konsep ini menganandaikan adanya keinginan yang tidak natural dan tidak niscaya. Misalnya keinginan untuk berkuasa, terkenal, dan sebagainya.

Menurut Epicurus, dari ketiga rumusan di atas, apabila manusia ingin senang maka cukupkan diri untuk memenuhi keinginan yang pertama serta menghilangkan keinginan ketiga. Manusia seringkali terkecoh dengan kehidupan sekitarnya yang mengejar kekuasaan maupun harta berlebihan yang bertujuan untuk kepuasan pribadi. Namun karena sikapnya demikian maka ia tidak merasa bahagia karena yang dikejar atau yang menjadi fokus bukan pada keinginan pertama namun ketiga. Seseorang lebih suka disibukkan untuk mencari uang dan kesenangan duniawi. Proses pencarian tersebut seringkali mendatangkan penderitaan.

Pemikiran Epicurus di atas berbeda jika dilihat dari sudut pandang dalam perspektif filsafat Islam. Dalam perspektif filsafat Islam, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara pemikiran Epicurus dan ajaran Islam. Salah satu permasalahan utama terletak pada pandangan Epicurus tentang tujuan hidup dan konsep kenikmatan. Epicurus menganggap tujuan hidup adalah mencapai kenikmatan dan menghindari penderitaan. Baginya, kenikmatan adalah inti dari kehidupan yang harus dikejar. Namun, dalam Islam, tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT, menjalankan kehendak-Nya, dan mencapai kehidupan akhirat yang abadi. Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia hanyalah ujian sementara, dan kebahagiaan sejati ditemukan dalam ketaatan kepada Allah, bukan hanya dalam pencarian kenikmatan materi.

Selain itu, Epicurus menghubungkan kenikmatan dengan penghindaran rasa sakit atau penderitaan fisik dan emosional. Bagi Epicurus, kenikmatan lebih berfokus pada kesenangan indrawi dan kepuasan pribadi. Namun, dalam Islam, konsep kenikmatan jauh lebih luas dan lebih mendalam. Kebahagiaan sejati dalam Islam terkait dengan keseimbangan antara kebutuhan fisik, emosional, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



spesial. Islam mengajarkan pentingnya memperhatikan kebahagiaan orang lain, berbuat baik, dan memperjuangkan keadilan sosial sebagai bagian integral dari kehidupan yang bermakna.

Selain perbedaan tersebut, pemikiran Epicurus juga bertentangan dengan konsep-konsep fundamental dalam Islam seperti takdir, akhirat, dan peran agama dalam kehidupan manusia. Epicurus menekankan pada kebebasan individu dan penekanan pada hidup dalam kehidupan ini tanpa mempertimbangkan akhirat. Sementara itu, Islam mengajarkan bahwa hidup ini adalah persiapan untuk kehidupan abadi di akhirat, dan bahwa segala tindakan manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah pada hari kiamat. Dengan demikian, dari perspektif filsafat Islam, pemikiran Epicurus menimbulkan beberapa masalah dan perbedaan mendasar dalam hal tujuan hidup, konsep kenikmatan, dan pandangan tentang akhirat dan peran agama dalam kehidupan manusia.

Beberapa filsuf Muslim menanggapi pemikiran kebahagiaan Epicurus dengan pandangan kritis. Mereka mengungkapkan pandangan mereka tentang perbedaan antara konsep kebahagiaan dalam tradisi filsafat Yunani dan pandangan Islam. Al-Ghazali, seorang cendekiawan dan filosof Muslim terkenal, menyoroti kekurangan pandangan Epicurus tentang kebahagiaan. Baginya, mencari kebahagiaan semata-mata dalam kenikmatan materi dan kesenangan duniawi hanyalah memberikan kepuasan yang sementara. Al-Ghazali mengkritik pendekatan Epicurus yang hanya memandang kebahagiaan sebagai pemenuhan nafsu dan kenikmatan indrawi. Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan sejati terletak dalam pencapaian kedamaian batin dan hubungan yang harmonis dengan Allah. Ia menekankan pentingnya aspek spiritual dan tujuan akhirat dalam mencapai kebahagiaan yang abadi.¹³

Ibn Sina, seorang filsuf Muslim terkemuka, juga memberikan komentar atas pandangan Epicurus. Ibn Sina berpendapat bahwa fokus Epicurus pada kenikmatan indrawi mengabaikan aspek spiritual dan intelektual manusia. Menurutnya, kebahagiaan sejati melibatkan pemenuhan kebutuhan spiritual dan

¹³ Effendi, R. *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



perkembangan intelektual. Baginya, kebahagiaan tidak hanya terletak pada kenikmatan materi, tetapi juga pada pencapaian pemahaman yang mendalam tentang realitas dan tujuan hidup.¹⁴

Al-Farabi, seorang filsuf Muslim abad ke-10, mengkritik pandangan Epicurus karena tidak memperhatikan dimensi moral dan sosial dalam konsep kebahagiaan. Al-Farabi berpendapat bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya berkaitan dengan kenikmatan pribadi, tetapi juga melibatkan kebaikan moral, keadilan sosial, dan harmoni dalam masyarakat. Menurutnya, mencapai kebahagiaan sejati terkait dengan menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.¹⁵

Penekanan yang berbeda juga tampak dari filsuf Ibnu Bajjah tentang kebahagiaan. Konsep kebahagiaan Ibnu Bajjah memandang bahwa kebahagiaan sejati ditemukan dalam pengenalan diri yang mendalam dan pengembangan potensi individu. Bagi Ibn Bajjah, kebahagiaan melibatkan pemahaman diri, pertumbuhan spiritual, dan mencapai keseimbangan dalam hidup.¹⁶ Sementara bagi Epicurus, Epicurus menganggap bahwa kebahagiaan sejati terletak pada pencapaian kenikmatan duniawi dan kepuasan indrawi. Bagi Epicurus, kebahagiaan terkait dengan menghindari rasa sakit dan mencari kesenangan dalam hidup sehari-hari.

Dalam keseluruhan, para filsuf Muslim ini menyuarakan pandangan kritis terhadap pemikiran kebahagiaan Epicurus. Mereka menyoroti kekurangan pendekatan Epicurus yang hanya fokus pada kenikmatan materi dan duniawi semata. Filsuf-filsuf Muslim tersebut menekankan pentingnya dimensi spiritual, moral, intelektual, dan keterhubungan dengan Tuhan.

Itu lah yang membedakan konsep kebahagiaan Epicurus dengan para pendahulunya dalam perspektif Filsafat Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis lebih dalam lagi maksud dari pemikiran kebahagiaan Epicurus

¹⁴ RS, A. S. Rahasia Kebahagiaan. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 1(2), 2016, 97-105.

¹⁵ Effendi, R. *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 70.

¹⁶ Feri F, Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Ibnu Bajjah, Skripsi, (Jakarta: UIN Sunan Gunung Djati Hidayatullah, 2021), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



perspektif Filsafat Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebermanfaatan dari konsep kebahagiaan Epicurus sebagai etika keseharian saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

Tidak banyak kajian yang membahas tentang pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam. Untuk konteks UIN Suska Riau, kajian tentang tokoh yang satu ini bahkan belum muncul sama sekali.

Kajian-kajian yang tersedia masih perlu ditindaklanjuti untuk benar dapat memahami pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Penelitian yang mengkaji tentang kebahagiaan Epicurus perlu dikembangkan sehingga dapat memahami maksud dari kebahagiaan itu sendiri.

4. Penelitian tentang cara hidup bahagia yang mudah dari pemikiran Epicurus perlu untuk ditindaklanjuti.
5. Penelitian tentang kebahagiaan Epicurus untuk diimplementasikan di dunia modern saat ini.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu: seputar pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah.

1. Bagaimana kebahagiaan menurut Epicurus?
2. Bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan menurut Epicurus perspektif Filsafat Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengetahui kebahagiaan menurut Epicurus.
2. Mengetahui cara mendapatkan kebahagiaan menurut Epicurus perspektif Filsafat Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu mereka yang membutuhkan referensi dan pedoman dalam disiplin keilmuan khususnya tentang pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam dan juga bisa dijadikan sebagai referensi bacaan khususnya di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.
2. Penelitian ini sebagai upaya dalam menemukan ilmu pengetahuan yang baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang kerangka penulisan penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan.

Bab satu Pendahuluan, berisi gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori, tinjauan pustaka, pembahasan seputar teori tentang pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif filsafat islam, dan kajian terdahulu.

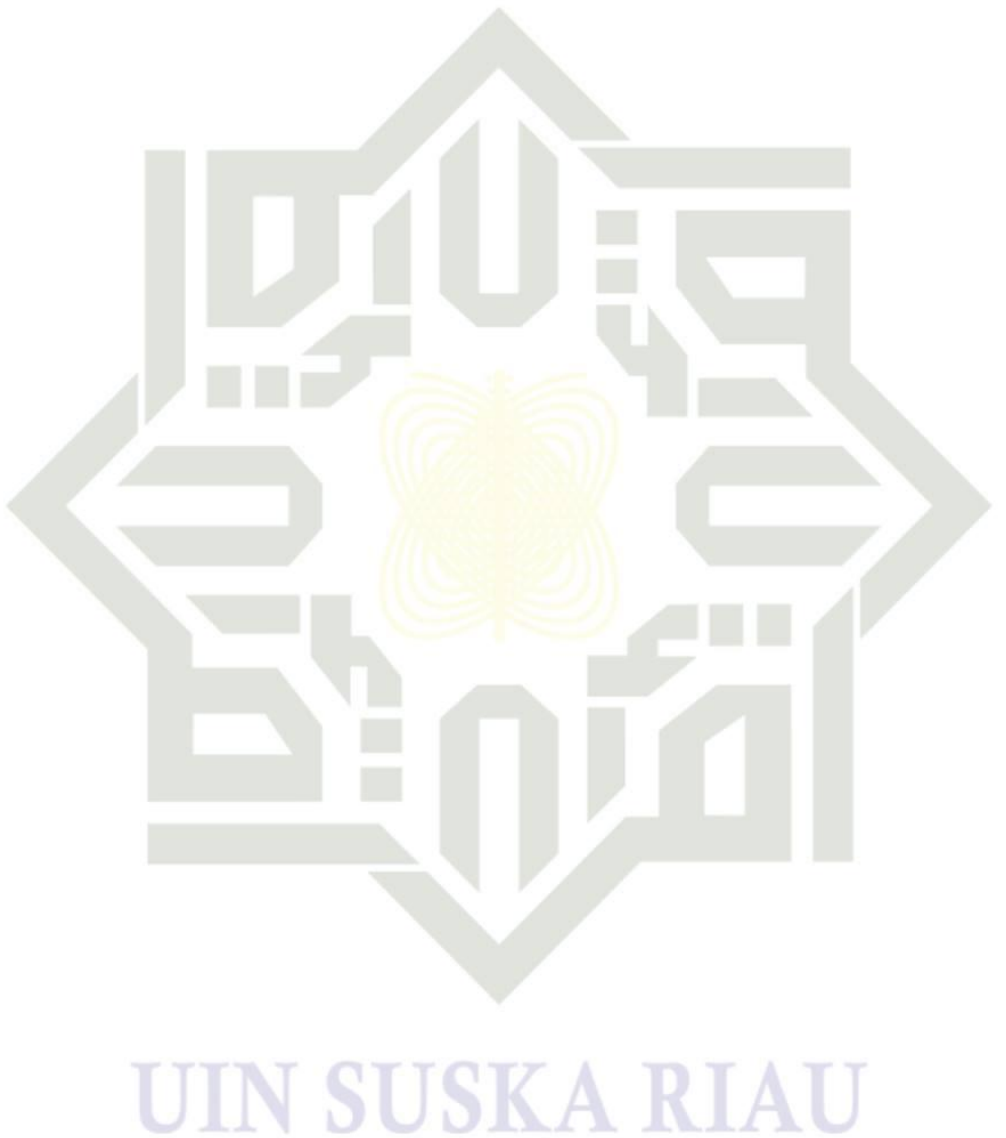
Bab tiga Metode Penelitian, membahas tentang metodologi penelitian yang besiskan pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat menjelaskan biografi Epicurus, pengertian kebahagiaan menurut Epicurus, cara mendapatkan kebahagiaan menurut Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Bab lima Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I dan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi penelitian bagi pihak terkait atau peneliti berikutnya dengan tema atau isu yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TEORI-TEORI KEBAHAGIAAN

A. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan memiliki kata dasar bahagia, yang berarti bahagia, yang berarti keadaan atau perasaan yang tenang dan senang atau bisa diartikan dengan terbebas dari segala yang menyusahkan. Adapun kebahagiaan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin.¹⁷ Menurut istilah kebahagiaan merupakan suatu konsep yang menggambarkan kondisi individu ketika mengarahkan perasaannya pada hal yang positif dan memanfaatkan karakter positif yang dimiliki untuk memaknai peristiwa-peristiwa yang dijalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agama islam meletakkan kebahagiaan sebagai puncak kejayaan seseorang. Kebahagiaan dalam konteks ajaran islam, yaitu menetapkan yang di tuju oleh umat manusia di dunia dan di akhirat, seorang muslim dapat dikatakan tidak bahagia jika hanya memfokuskan pada dimensi dunia dan mengabaikan dimensi lain yang lebih abadi yaitu akhirat.¹⁸

B. Kebahagiaan Menurut Filsafat Islam

Dalam Islam, konsep kebahagiaan diartikan sebagai keadaan hati yang senantiasa diliputi oleh ketenangan dan kepuasan, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Kebahagiaan dalam Islam tidak hanya berfokus pada kepuasan materi atau dunia semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial. kebahagiaan dalam pandangan al-kindī bukanlah mencapai keinginan dan kesuksesan yang bersifat inderawi, duniawi, dan artifisial. Tetapi kebahagiaan diperoleh melalui pencapaian keinginan dan kesuksesan yang bersifat rasional, baik dalam meneliti, memikirkan, membedakan dan mengenal hakikat segala sesuatu. Jadi kebahagiaan sejati bagi manusia ialah berupa kenikmatan yang bersifat ilahiah dan ruhaniah, yang dapat dicapai manusia

¹⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2012), hlm. 114.

¹⁸ Harmaini Dan Alma Ylianti “Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 2, (Juni 2014), hlm. 113-115.



jika dalam keadaan suci dari noda syahwat dan kenikmatan indrawi, serta mendekatkan diri kepada Allah sehingga dia memancarkan cahaya dan rahmatnya. al-Hasil pada saat itu manusia merasakan kenikmatan abadi atas segala kenikmatan indrawi yang dapat dicapai dan kenikmatan hidup duniawi.¹⁹

al-Kindi berpendapat bahwa kebahagiaan adalah tujuan tertinggi manusia, dan bahwa ia dapat dicapai melalui pengetahuan, tindakan moral, dan kasih sayang. Menurut al-Kindi, kebahagiaan didasarkan pada pengetahuan, dan manusia harus mengembangkan pengetahuannya dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan filsafat. Pengetahuan tentang Tuhan dan alam semesta sangat penting, karena membantu manusia memahami tujuan hidupnya. Selain itu, al-Kindi berpendapat bahwa tindakan moral yang benar juga merupakan bagian dari kebahagiaan. Manusia harus berusaha untuk bertindak dengan jujur, adil, dan kasih sayang. al-Kindi juga mengajarkan bahwa orang yang bahagia harus hidup dalam kesederhanaan dan menghindari keserakahan.

Dalam pandangan al-Kindi, kebahagiaan juga melibatkan kasih sayang dan perhatian terhadap orang lain. Orang yang bahagia harus merawat hubungan sosial dan mencoba membantu orang lain. Secara keseluruhan, konsep kebahagiaan menurut al-Kindi menggabungkan elemen-elemen pengetahuan, tindakan moral, dan perhatian terhadap orang lain. Dalam pandangannya, kebahagiaan adalah tujuan hidup manusia yang dapat dicapai melalui pengembangan diri secara pribadi dan memperbaiki hubungan sosial.

al-Farabi, juga memiliki pandangan tentang kebahagiaan yang didasarkan pada Islam. al-Farabi berpendapat bahwa kebahagiaan dalam Islam berarti mencapai tujuan akhir dari kehidupan manusia, yaitu menyatukan diri dengan Allah. Menurutnya, kebahagiaan sejati tidak hanya terkait dengan kebahagiaan duniawi semata, melainkan juga melibatkan kesempurnaan spiritual.

Menurut al-Farabi, tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah mencapai kesempurnaan atau kebahagiaan sejati. Baginya, kesempurnaan ini tidak terkait dengan kesenangan atau kenikmatan semata, melainkan melibatkan penyatuan diri

¹⁹ Isfaroh, I. Konsep Kebahagiaan Al-Kindi. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 1(1), 2019, 79-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan Tuhan. Dalam pandangannya, manusia adalah makhluk yang diarahkan pada Allah dan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan rohani.

al-Farabi juga berpendapat bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa dicapai dengan memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang benar. Menurutnya, individu yang mencapai kesempurnaan moral akan mencapai kebahagiaan yang lebih besar. al-Farabi juga menekankan pentingnya mengembangkan intelektualitas dan pengetahuan, karena menurutnya, pengetahuan yang mendalam tentang hakikat diri dan alam semesta adalah kunci untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan kebahagiaan sejati.

Secara singkat, al-Farabi mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati dalam Islam adalah mencapai kesempurnaan rohani yang melibatkan penyatuan diri dengan Tuhan, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang benar, serta pengembangan intelektualitas dan pengetahuan yang mendalam. Baginya, kebahagiaan sejati tidak terkait dengan kesenangan atau kenikmatan semata, tetapi melibatkan aspek-aspek spiritual dan moral yang lebih dalam.²⁰

Ibnu Sina mengatakan bahwa manusia dapat mencapai kebahagiaan sejati dengan mengembangkan potensi intelektual dan spiritualnya. Baginya, kebahagiaan tidak terbatas pada kepuasan duniawi semata, melainkan melibatkan pencarian dan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup. Ibnu Sina juga menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika dan moral yang benar. Menurutnya, individu yang mencapai kesempurnaan moral dan spiritual akan mencapai kebahagiaan yang lebih besar.

Selain itu, Ibnu Sina berpendapat bahwa kebahagiaan sejati terkait dengan pencapaian keadaan yang disebut "kesadaran kosmik" atau "kesadaran ontologis." Baginya, kesadaran ontologis adalah pemahaman yang mendalam tentang hakikat diri dan hakikat alam semesta secara keseluruhan. Individu yang mencapai kesadaran ontologis akan merasakan kebahagiaan sejati karena mereka menyadari bahwa mereka adalah bagian dari alam semesta yang lebih besar.

²⁰ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dalam pandangannya, kebahagiaan sejati melibatkan pencapaian kesempurnaan spiritual dan moral, pengembangan intelektualitas dan pengetahuan yang mendalam, serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat diri manusia dan keberadaannya di dunia. Bagi Ibnu Sina, kebahagiaan sejati tidak terbatas pada kesenangan atau kepuasan duniawi semata, tetapi melibatkan pencarian dan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dan eksistensi manusia di alam semesta.

Al-Ghazali, seorang filsuf dan teologi Muslim terkenal, memberikan pandangan yang kaya tentang kebahagiaan dalam ajaran Islam. Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan sejati tidak hanya terkait dengan kenikmatan materi atau kesenangan duniawi, tetapi lebih kepada pencapaian kedamaian dalam hubungan dengan Allah dan pencapaian kesempurnaan spiritual. Al-Ghazali mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan kecenderungan alami untuk mencari kebahagiaan dan kepuasan. Namun, kebahagiaan sejati tidak dapat dicapai melalui pencapaian materi semata atau kesenangan sementara. Sebaliknya, kebahagiaan sejati ditemukan dalam pengetahuan, penghayatan, dan ketaatan kepada Allah.

Bagi Al-Ghazali, kebahagiaan sejati terletak dalam menemukan makna hidup melalui pengetahuan tentang Allah, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, dan penghayatan spiritual yang intens. Ia berpendapat bahwa kebahagiaan sejati tercapai melalui kesadaran diri, intropeksi, dan usaha spiritual yang gigih. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya memiliki hati yang suci dan bebas dari sifat-sifat negatif seperti keserakahan, kebencian, dan iri hati. Dia mengajarkan bahwa mengendalikan nafsu dan menjaga harmoni dalam hubungan dengan sesama manusia adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

Selain itu, Al-Ghazali juga menganggap bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya berhubungan dengan kehidupan di dunia ini, tetapi juga melibatkan persiapan untuk kehidupan akhirat. Menurutnya, kesadaran akan adanya kehidupan setelah mati dan pertanggungjawaban atas tindakan kita di hadapan Allah adalah faktor penting dalam mencapai kebahagiaan sejati. Dalam pemikirannya, Al-Ghazali menyatukan aspek spiritual dan moral dalam konsep kebahagiaan. Baginya, kebahagiaan sejati adalah hasil dari penyucian hati,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keadaan kepada Allah, dan berupaya untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Dalam pandangan Al-Ghazali, kebahagiaan sejati adalah pencapaian yang melampaui kenikmatan materi dan merupakan keadaan keselarasan antara jiwa dan Tuhan.²¹

Al-Ghazali sangat menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya terbatas pada kehidupan di dunia ini, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih luas yang melibatkan persiapan untuk kehidupan akhirat. Al-Ghazali percaya bahwa kehidupan ini hanyalah ujian sementara, dan kehidupan akhirat adalah tempat di mana kebahagiaan sejati terwujud secara sempurna. Ia mengajarkan bahwa kesadaran akan adanya hari kiamat, di mana setiap individu akan bertanggung jawab atas perbuatannya di dunia, penting untuk membentuk sikap dan tindakan kita dalam kehidupan ini.

Dalam pandangannya, persiapan untuk kehidupan akhirat melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan tentang akhirat, penghayatan akan pentingnya tindakan yang baik, dan upaya untuk mengubah perilaku dan karakter seseorang agar sesuai dengan ajaran agama. Al-Ghazali mengajarkan bahwa pengetahuan tentang akhirat adalah penting dalam memahami tujuan hidup secara menyeluruh. Kesadaran akan adanya kehidupan setelah mati dan konsekuensi dari perbuatan di dunia ini memotivasi kita untuk mengarahkan tujuan hidup menuju kebahagiaan abadi. Selain itu, Al-Ghazali menekankan penghayatan akan pentingnya tindakan yang baik. Kesadaran bahwa perbuatan seseorang akan dievaluasi oleh Allah dan berdampak pada kehidupan akhirat mendorong untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, dan menjaga etika dalam segala aspek kehidupan.²²

Al-Ghazali menekankan pentingnya perubahan perilaku dan karakter agar sesuai dengan ajaran agama. Ia mengajarkan bahwa transformasi batin melalui latihan spiritual dan peningkatan moralitas adalah jalan untuk mencapai kebahagiaan sejati. Dengan mengendalikan nafsu dan meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah dan sesama manusia, seseorang dapat memperoleh

²¹ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*. hlm.

²² Arroisi, J. Bahagia dalam Perspektif al-Ghazali. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 17(1), 2019, 89-103.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaannya dalam diri dan mendekati kebahagiaan sejati. Dalam rangka mencapai kebahagiaan sejati, Al-Ghazali memandang bahwa persiapan untuk kehidupan akhirat adalah esensial. Kesadaran akan pertanggungjawaban kita di hadapan Allah dan keberlanjutan kehidupan setelah mati memberikan dimensi yang lebih dalam dan abadi pada pencapaian kebahagiaan.²³

Dalam pandangannya, kebahagiaan sejati melibatkan pengembangan hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan, patuh pada hukum Allah, introspeksi dan refleksi diri, serta pencapaian keadaan fana atau kehilangan diri. Bagi al-Ghazali, kebahagiaan sejati tidak terbatas pada kesenangan atau kepuasan duniawi semata, tetapi melibatkan pencarian dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan tujuan hidup manusia di dunia.²⁴

Penjelasan lain yang serupa dengan Al Ghazali juga pernah diterangkan oleh Ibn Miskawaih. Ibn Miskawaih, yang juga dikenal sebagai Abu Ali Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub al-Miskawaih, adalah seorang filsuf Persia abad ke-10. Salah satu konsep penting yang dibahasnya adalah konsep kebahagiaan atau "sa'adah". Menurut Ibn Miskawaih, kebahagiaan adalah tujuan utama hidup manusia. Ibn Miskawaih berpendapat bahwa kebahagiaan sejati terletak dalam kesempurnaan moral dan kebaikan pribadi. Baginya, mencapai kebahagiaan melibatkan pengembangan karakter dan perilaku yang baik. Dia menganggap bahwa individu yang mempraktikkan kebajikan, seperti kejujuran, kedermawanan, keadilan, dan kebijaksanaan, akan mencapai kebahagiaan yang abadi.

Menurut Ibn Miskawaih, kebahagiaan bukanlah tujuan sementara atau kesenangan yang bersifat materi, tetapi suatu kondisi yang mencakup kesejahteraan spiritual dan etika. Dia meyakini bahwa kebahagiaan sejati hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan spiritual, dengan mengejar kebajikan dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Ibn Miskawaih juga menekankan pentingnya pembelajaran dan pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan. Baginya, pendidikan moral dan

²³ Husen, Y. M. *Metode Pencapaian Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018). hlm 56.

²⁴ Fauzi, M. *Filsafat kebahagiaan menurut al-ghazali*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm.7.



intelektual adalah kunci dalam memahami nilai-nilai yang benar dan memperbaiki perilaku. Dengan memperoleh pengetahuan yang baik, manusia dapat memahami tujuan hidupnya dan mencapai kebahagiaan yang abadi.²⁵

Pertama, Ibn Miskawaih menekankan pentingnya menjadi pribadi yang baik. Ini melibatkan pengembangan karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi. Individu harus melatih diri mereka dalam praktik kebajikan seperti kejujuran, kedermawanan, keadilan, dan kebijaksanaan. Ini berarti bertindak dengan integritas, memperlakukan orang lain dengan baik, memperhatikan hak-hak mereka, dan berperilaku bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Selanjutnya, Ibn Miskawaih menekankan pentingnya adil dan bijaksana dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan duniawi. Hawa nafsu dan keinginan yang berlebihan dapat mengganggu pencapaian kebahagiaan sejati.²⁶ Oleh karena itu, individu harus dapat mengendalikan dan mengatasi dorongan-dorongan ini. Praktik kesederhanaan menjadi penting di sini, yaitu hidup dengan seperlunya dan menghindari kelebihan yang tidak perlu. Dengan mengurangi keinginan duniawi yang berlebihan, seseorang dapat mencapai keadaan mental dan emosional yang lebih stabil, serta menghindari kekecewaan yang mungkin timbul akibat ketidakpuasan yang berlebihan.

Kontrol diri juga merupakan elemen penting dalam pencapaian kebahagiaan. Ibn Miskawaih menekankan perlunya mengendalikan dorongan-dorongan negatif, seperti amarah, iri hati, keserakahan, dan kesombongan. Individu harus belajar untuk menguasai emosi dan mengambil keputusan yang bijaksana, bukan dipengaruhi oleh dorongan-dorongan negatif tersebut. Ini melibatkan pengembangan kesadaran diri yang mendalam, refleksi, dan penantauan terus-menerus terhadap diri sendiri. Dalam proses mencapai kebahagiaan menurut Ibn Miskawaih, individu juga perlu memahami nilai-nilai yang benar dan mengasah pengetahuan mereka.²⁷ Pendidikan moral dan

²⁵ Iqbal, I. Konsep Kebahagiaan Menurut Ibn Miskawaih. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 8(2) 2016, 393-414.

²⁶ Hakim, A. Filsafat Etika Ibn Miskawaih. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 2016, 135-143.

²⁷ Dewi, E. Akhlak dan kebahagiaan hidup Ibnu Miskawaih. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 2011, 257-266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



intelektual diperlukan untuk memperluas pemahaman tentang tujuan hidup dan memperbaiki perilaku. Melalui pengetahuan yang baik, individu dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang kehidupan dan menyadari nilai-nilai yang lebih tinggi.

Dalam kesimpulannya, konsep kebahagiaan menurut Ibn Miskawaih melibatkan usaha yang terus-menerus untuk menjadi pribadi yang baik, adil, dan bijaksana. Hal ini melibatkan pengembangan karakter dan perilaku yang baik, pengendalian terhadap hawa nafsu dan keinginan duniawi yang berlebihan, serta praktik kesederhanaan dan kendali diri.

Ibn Bajjah, juga dikenal sebagai Avempace, adalah seorang filsuf Muslim yang hidup pada abad ke-11 di Spanyol. Dalam pemikirannya tentang kebahagiaan, Ibn Bajjah meyakini bahwa kebahagiaan sejati terletak pada pengenalan diri yang mendalam. Menurutnya, manusia harus mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan dunia sekitar. Untuk mencapai kebahagiaan, individu harus melakukan introspeksi dan refleksi yang mendalam, menggali ke dalam keberadaannya dan memahami potensinya.

Bagi Ibn Bajjah, kebahagiaan sejati juga melibatkan pengembangan dan aktualisasi potensi yang dimiliki oleh individu. Setiap orang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi unik yang perlu ditemukan dan diperbaiki. Dalam upaya mencapai kebahagiaan, individu perlu mengembangkan kemampuan mereka melalui pendidikan, pengalaman, dan praktik yang tepat. Dengan memanfaatkan dan mengasah potensi mereka, seseorang dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan yang lebih besar dalam hidupnya.

Selain itu, Ibn Bajjah mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam hidup. Ini melibatkan menciptakan harmoni antara berbagai aspek kehidupan, seperti pikiran, tubuh, emosi, dan spiritualitas. Menjaga keseimbangan antara kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani adalah penting dalam mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Konsep kebahagiaan Ibn Bajjah juga menekankan pentingnya kontemplasi dan kebijaksanaan. Ia percaya bahwa melalui refleksi yang dalam dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemahaman yang mendalam, seseorang dapat mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan yang lebih besar. Memiliki pemikiran yang benar dan menerapkan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan hidup dapat membawa kebahagiaan yang abadi. Ibn Bajjah memandang kebahagiaan sebagai pencapaian yang melibatkan pengenalan diri yang mendalam, pengembangan potensi pribadi, keseimbangan dalam hidup, serta kontemplasi dan kebijaksanaan. Konsep kebahagiaannya menempatkan penekanan pada pemahaman diri yang mendalam, pengembangan potensi, keseimbangan, kontemplasi, dan kebijaksanaan sebagai fondasi untuk mencapai kebahagiaan yang sejati.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa para filsuf muslim memiliki persamaan dalam mendefinisikan apa itu kebahagiaan. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan tidak lepas dari konsep teologi dan konsep filosofi. Para para filsuf muslim kebahagiaan harus didasarkan pada ajaran Islam dengan cara mendekati diri pada Tuhan. Dengan cara demikian, ketentangan jiwa dapat tercapai dan pada akhirnya kebahagiaan dapat diraih. Secara keseharian, para filsuf muslim di atas juga menekankan untuk selalu menerapkan hidup sederhana tanpa mengikatkan diri pada materi duniawi. Karena kebahagiaan sejati terletak pada kebahagiaan di akhirat, bukan kebahagiaan di dunia.

C. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis membaca beberapa buku, jurnal, skipri, tesis, disertasi dan karya tulis ilmiah lainnya yang membahas tentang pemikiran kehidupan Epicurus perspektif filsafat islam penulis tidak menemukan satupun penelitian yang fokus dan detail membahas tentang pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam seperti penelitian ini.

Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Jurnal Sri Sudarsih “Konsep Hedonisme Epicurus dan Situasi Indonesia Kini”. Epicurus mengajarkan pentingnya hidup dengan tepat. kenikmatan bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Halal dan Baik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Epicurus adalah alpha dan omega. kenikmatan merupakan pertama yang dimiliki sejak manusia lahir. nilai inilah yang selalu mengarahkan setiap usaha maupun sesuatu yang dihindari nilai kenikmatan merupakan nilai pertama dan alami, bagi Epicurus sesuatu yang baik dan alami. rasa nikmat yang menimbulkan tidak enak tidak perlu diambil nikmat tidak sama dengan rakus biasakanlah hidup penuh kesederhanaan.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas filsuf Epicurus. Sementara perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya yang mana fokus peneliti terletak pada kajian pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Skripsi Annisa Maharani “Gaya Hidup Konsumtif dalam Tinjauan Etika Epicurus”. Menurut Epicurus kesenangan jangka panjang bila ditinjau dari etika Epicurus penerapan gaya hidup konsumtif telah menyimpang karena gaya hidup pada akhirnya menimbulkan penderitaan saat ini maupun dikemudian hari. ajaran etika Epicurus dapat dijadikan suatu solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh gaya hidup konsumtif, yaitu pentingnya menerapkan pola hidup sederhana, bijaksana dan selektif dalam memilih antara keinginan dan kebutuhan agar dapat mencapai ketenangan jiwa.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas filsuf Epicurus. Sementara perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya yang mana fokus peneliti terletak pada kajian pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Skripsi Lina Santiana. “Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di atas Bukit Karya Kuntowijoyo: Studi Etika dalam Perspektif Epicurus”. Kajian ini dilatarbelakngi oleh pentingnya etika dalam kehidupan manusia. Epicurus menghendaki untuk mencapai kebahagiaan seseorang harus mencari nikmat yang sebanyak-banyaknya dengan menghindari pertanyaan-pertanyaan, dan pikiran-pikiran yang membuat kesakitan badan dan jiwa. Epicurus menghendaki ketamaan-keutamaan dengan kesederhanaan, tahu diri, penguasaan diri dan

²⁸ Sri Sudarsih, “Konsep Hedonisme Epicurus dan Situasi Indonesia Kini”, *Humanika*, Vol. 14, No 1, 2011. hlm.1.

²⁹ Annisa Maharani, “Gaya Hidup Konsumtif dalam Tinjauan Etika Epicurus”, *Skripsi*, Yogyakarta: UGM, 2015. hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keberjaksanaan.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas filsuf Epicurus. Sementara perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya yang mana fokus peneliti terletak pada kajian pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Skripsi Zidni Ngilman Nafinga “Diskursus Etika Hedonisme: Studi Komparasi Etika Epicurus dan Etika Al Ghazali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika Epicurus dan Al Ghazali mendorong untuk mencari kesenangan atau hidup hedon dengan cara yang kritis.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas filsuf Epicurus. Sementara perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya yang mana fokus peneliti terletak pada kajian pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Jurnal I Wayan Sunampun Putra “Hedonisme Epicurus dalam Perspektif Etika Hindu”. Sikap hedonimisme berorientasi pada kenikmatan berbeda dengan hedonisme Epicurus yang tidak hanya mencari kenikmatan material akan tetapi juga mencari kenikmatan rohani. Hedonisme yang diajarkan oleh Epikuros selaras dengan ajaran pada etika Hindu yang tidak hanya mengejar kenikmatan duniawi akan tetapi manusia dituntun untuk berusaha mengendalikan diri dari kenikmatan duniawi mencapai kebahagiaan hidup.³² Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada kajian kebahagiaan hidup Epicurus. Perbedaannya terletak di fokus kajian yang mana kajian dari I Wayan membandingkan etika Epicurus dengan etika Hindu, sementara penelitian penulis terletak fokus pada pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Jurnal M Bahrul Afif “Konsep Etika Epicurus dan Problem Media Sosial”. Tujuan ini menjelaskan bahwa Tipologi pemikiran Epicurus tergolong dalam teori etika hedonisme, Epicurus dalam pemikiran etikanya menetapkan kesenangan atau kenikmatan (hedone) sebagai ideal tertinggi dalam kehidupan manusia.

³⁰ Lina Santiana, “Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di atas Bukit Karya Kuntowijoyo: Studi Etika dalam Perspektif Epicurus”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

³¹ M. Zidni Ngilman Nafinga, “Diskursus Etika Hedonisme: Studi Komparasi Etika Epicurus dan Al Ghazali”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019

³² I Wayan Sunampun Putra, “Hedonisme Epicurus dalam Perspektif Etika Hindu”, Santawani: Jurnal Filsafat, Vol. 11, No. 2, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Kenikmatan yang dimaksud tidak hanya dari aspek materi saja, melainkan yang paling penting adalah kenikmatan jiwa yang disebut sebagai ataraxia. Untuk mencapai ataraxia yakni dengan berusaha menghindari penderitaan dan kecemasan. Menurut Epicurus supaya terhindar dari penderitaan dan kecemasan manusia harus memiliki sikap phronesis atau prudence, yang dimaknai sebagai sikap kewaspadaan. Jika dihubungkan dengan problem media sosial, sikap kewaspadaan ini sangat relevan dan penting dimiliki oleh setiap individu sebagai pengguna media sosial, agar tidak turut menjadi bagian dari mata rantai penyebaran hoax.³³ Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada kajian kebahagiaan hidup Epicurus. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang mana kajian dari Bahrul Afif menghubungkan etika Epicurus dengan media sosial, sementara kajian penulis fokus pada pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Bahrul Afif, "Konsep Etika Epicurus dan Problem Media Sosial", Indonesia Journal of Islamic Theology and Philosophy, Vol. 1, No. 2, 2019.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).³⁴ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menghimpun informasi melalui berbagai literature, buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya untuk mendapatkan data mengenai masalah yang akan diteliti.³⁵ Data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini bersumber dari perpustakaan dan penyelidikan berbagai sumber dan karya-karya dilakukan di perpustakaan.³⁶ Selain buku-buku dari perpustakaan penulis juga mengumpulkan referensi dari koleksi buku pribadi penulis, jurnal, ensiklopedia dan sebagainya.

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode analisis-deskriptif. Penulis melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.³⁷ Dari data yang terkumpul ditentukan fakta, hasil dan ide pemikiran tokoh yang sedang ditulis, kemudian, dilakukan interpretasi, sehingga ditemukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan ini.³⁸

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yang umumnya lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yakni primer dan sekunder. Data primer sendiri merupakan bahan pustaka yang dijadikan rujukan. dalam penelitian ini adalah beberapa karya, asli dari Epicurus Antara lain :

Buku Seni Berbahagia karya Epicurus yang diterbitkan di Penguin Books dan judul asli *The Art of Happiness* tapi penulis tidak menemukan buku tokoh epicurus yang asli Karya tersebut diterjemahkan oleh Carissa Fadina Permata dan diterbitkan oleh Basa Basa Yogyakarta. Buku ini mengemukakan surat Epicurus

³⁴ Husni Tamrin Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Pekanbaru; Ushuluddin, 2019)

³⁵ R. Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan*, (Unpas, 2020), hlm. 11.

³⁶ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM. 1987) hlm. 8.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.

³⁸ Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 62.



ke orang lain yang berisi tentang ajarannya seperti etika, teologi, pengetahuan alam, dan kebahagiaan.

Buku *The Ethics of Epicurus and its Relation to Contemporary Doctrines* karya Jean-Marie Guyau. Buku ini diterbitkan di Bloomsbury pada tahun 2021, dan terjemahan ke bahasa Inggris pertama dari bacaan Epicurus yang menarik dan sangat orisinal oleh Jean-Marie Guyau. Buku ini telah lama diakui sebagai salah satu upaya terbaik dan paling terpadu untuk mengeksplorasi salah satu filsuf kuno yang paling penting, namun pemikirannya mengandung kontroversial, klaim Guyau, tetap penting bagi budaya modern dan kontemporer. Sepanjang teks diperkenalkan pada asal-usul filosofi kesenangan di Yunani Kuno, Guyau dengan jelas menunjukkan bagaimana gagasan ini bertahan sepanjang sejarah filsafat dan bagaimana itu menjadi ciri penting dalam tradisi Barat.

Buku *The Essential Epicurus: Letters, Principal Doctrines, Vatican Sayings, and Fragment*. Buku ini adalah sisa tulisan ilmiah dan etis Epicurus yang membahas tentang atomisme, moralitas, jiwa, teologi, sensasi fisik. Terakhir tulisan *Principal Doctrines* (Sovran Maxim) yang memuat beberapa quotes yang ditulis oleh Epicurus.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi lain dari berupa yaitu buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, tetapi bukan merupakan karya tokoh yang menjadi objek penelitian yang ditulis orang tentang Epicurus maupun tentang fokus penelitian. Adapun tulisan tersebut bisa berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan pemikiran Epicurus. Buku Erier, M. *Epicurus: An Introduction to his Practical Ethics and Politics*. Mitra, A. *Epicurean Ethics: A Reelook*, *American Journal of Contemporary Research*, Mitsis, P. *Oxford Handbook of Epicurus and Epicureanism*. Long, A. A. *From Epicurus to Epictetus: Studies in Hellenistic and Roman Philosophy*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, dilakukan dengan metode dokumentasi, dan menelaah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.³⁹ Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengoreksi data yang berkaitan dengan penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.

Langkah awal yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid dan akurat adalah dengan cara mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan kebahagiaan menurut Epicurus, mengklasifikasikan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya tulis ilmiah lain yang membahas tentang pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif filsafat islam. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi satu kerangka yang mudah dipahami. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari topik permasalahan yaitu tentang kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.
2. Menentukan tema atau topik permasalahan penelitian yaitu” pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif filsafat Islam.
3. Mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literature baik dalam bentuk tulisan seperti buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian. Membaca kembali semua informasi yang telah dikumpulkan, dalam bentuk cetak dan online. Mengamati, mengkategorikan dan mengklasifikasikan informasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Menyusun informasi secara sistematis yang biasa disebut dengan penulisan skripsi.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rincka Cipta. 1995), hlm. 231.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengolah, mengorganisir, memecahkan, dan mengelola data kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis.⁴⁰ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif.

Teknik analisis ini digunakan karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif, maka, diperlukan penjelasan dan uraian secara tepat mengenai pemikiran kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam. Adapun cara menganalisis buku-buku karya beliau. Setelah menemukan pokok dari kebahagiaan Epicurus kemudian menyusunnya, setelah itu mendeskripsikan inti dari pemikiran tersebut secara teratur, sehingga diperoleh rangkaian tulisan secara kronologis.

1. Hasil memperoleh data yang berkaitan dengan kebahagiaan Epicurus dan kebahagiaan Filsafat Islam diidentifikasi.
2. Mengklasifikasi sumber-sumber data mengenai kebahagiaan Epicurus dan kebahagiaan Filsafat Islam.
3. Mereduksi dan membuang data yang tidak relevan.
4. Menguraikan tentang kebahagiaan menurut Epicurus dan menurut perspektif Filsafat Islam.
5. Menyimpulkan pemikiran Epicurus dan para Filsuf Muslim tentang kebahagiaan.
6. Menyusun menjadi sebuah karya yang menyajikan tentang kebahagiaan Epicurus perspektif Filsafat Islam.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010). hlm. 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan beberapa poin yaitu:

1. pengertian kebahagiaan Epicurus dan filsafat Islam memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Epicurus menekankan kebahagiaan sebagai pencapaian kesenangan jiwa yang stabil dan berkelanjutan, sementara Islam melihat kebahagiaan sebagai hasil dari ketaatan kepada Allah dan pencapaian kehidupan yang benar. Bagi Epicurus, kebahagiaan terletak pada mencapai ketenangan pikiran dan bebas dari ketakutan dan kegelisahan. Pencapaian kesenangan jiwa yang abadi adalah tujuan utama kehidupan. Sementara itu, dalam filsafat Islam, kebahagiaan dilihat sebagai hasil dari hubungan yang baik dengan Allah dan menjalankan perintah-Nya. Kebahagiaan sejati dalam Islam terkait dengan pemenuhan tujuan hidup manusia yang sejati, yaitu beribadah kepada Allah, mengikuti ajaran-Nya, dan menjalankan kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Kebahagiaan dalam filsafat Islam juga berpusat pada pencapaian keselarasan dan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan materi. Dalam filsafat Islam, kebahagiaan tidak semata-mata tergantung pada pencapaian kesenangan jiwa, tetapi juga melibatkan kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama, menjalankan nilai-nilai moral, berbuat baik kepada sesama, dan beribadah kepada Allah. Keberadaan Allah dan hubungan yang baik dengan-Nya menjadi landasan utama bagi kebahagiaan dalam pandangan filsafat Islam.
2. Menurut Epicurus, cara untuk mendapatkan kebahagiaan adalah dengan mencapai ketenangan jiwa dan pikiran yang stabil. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang diajarkan oleh Epicurus untuk mencapai kebahagiaan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menghindari ketakutan: Epicurus mengajarkan pentingnya mengatasi ketakutan, terutama takut terhadap dewa-dewa dan kematian. Dia berpendapat bahwa ketakutan-ketakutan ini hanya mengganggu ketenangan jiwa dan menghalangi pencapaian kebahagiaan.
- b. Hidup sederhana: Epicurus menekankan pentingnya hidup dengan sederhana, memenuhi kebutuhan dasar, dan menjauhi keinginan berlebihan. Menurutnya, keinginan yang tidak terkendali hanya akan mengganggu ketenangan jiwa dan menghasilkan ketidakpuasan yang tidak perlu.
- c. Menjalin persahabatan yang baik: Epicurus menganggap persahabatan yang bermakna dan saling mendukung sangat penting dalam mencapai kebahagiaan. Melalui persahabatan yang baik, seseorang dapat merasakan kehangatan emosional, dukungan moral, dan kebahagiaan sosial.

Dalam filsafat Islam, cara untuk mencapai kebahagiaan berakar pada ketaatan kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang diajarkan oleh Filsafat Islam untuk mencapai kebahagiaan:

- a. Beribadah kepada Allah: Islam mengajarkan pentingnya beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh, mengikuti ajaran-Nya, dan menjalankan perintah-Nya. Melalui ibadah, seseorang dapat mencapai kedekatan dengan Allah dan merasakan kebahagiaan spiritual yang mendalam.
- b. Menghargai hubungan sosial: Islam mengajarkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Berbuat baik kepada orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan menjaga hubungan sosial yang sehat merupakan bagian penting dari kehidupan muslim yang bahagia.
- c. Mengendalikan hawa nafsu: Islam menekankan pentingnya mengendalikan hawa nafsu dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Dengan mengendalikan diri

dan memperbaiki akhlak, seseorang dapat mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan.

Meskipun terdapat perbedaan dalam prinsip-prinsip dan pendekatan antara Epicurus dan Filsafat Islam dalam mencapai kebahagiaan, keduanya mengajarkan pentingnya mengatasi ketakutan, hidup dengan sederhana, menjalin hubungan sosial yang baik, dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan.

B. Saran

Penelitian ini terbatas cara mendapatkan kebahagiaan versi Epicurus yang jauh dari agama. Kepada peneliti lain disarankan untuk melanjutkan dengan referensi dan pendekatan yang berbeda. Untuk pembaca, peneliti menyarankan agar pembaca muslim lebih bijak dalam mempelajari pemikiran Epicurus karena ia menihilkan peran agama serta Tuhan dalam mencapai kebahagiaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. *Filsafat Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Aff, Bahrul. “Konsep Etika Epicurus dan Problem Media Sosial”, *Indonesia Journal of Islamic Theology and Philosophy*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- al-Ghazali, Metode Menggapai Kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 2014.
- Annas, J. *Epicurus on Pleasure and Happiness*, The Society for Ancient Greek Philosophy Newsletter, 1987.
- Aquinas, Thomas. *Summa Theologica*, vol. 1 (edisi Inggris : Summa Theologica, Latin Text and English Translation, London New York, 1982: Burns And Oates, Granville Mansions, W.).
- Arenson, K. *Health and Hedonism in Plato and Epicurus*. Bloomsbury Publishing, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rincka Cipta. 1995.
- Aristoteles, *Nicomachean Ethic*, UK: Cambridge University Press, 2004.
- Asmis, E. *Epicurus Scientific Method*. Ithaca, 1984.
- Bergsma, A., Poot, G. & Liefbroer, A.C. Happiness in the Garden of Epicurus. *J Happiness Stud* **9**, 397–423 (2008). <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9036-z>
- Clarke, Jodi. *Using Happiness Philosophy For Finding Happiness*. 2020.
- Epicurus, *The Art of Happiness*, terj. Carissa Fadina, (Yogyakarta: Penguins Books, 2019).
- Epicurus, *The Epicurus Reader, Selected Writings and Testimonia*. Indianapolis: Hackett, 1994.
- Erler, M. *Epicurus: An Introduction to his Practical Ethics and Politics*, Basel: Schwabe Verlag, 2019.
- Faiiz, F. *Sebelum Filsafat*. Yogyakarta: MJS Publishing, 2018.
- Fauzi, M. *Filsafat kebahagiaan menurut al-ghazali*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hakim, A. Filsafat Etika Ibn Miskawaih. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, *13*(2), 2016, 135-143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hatta, M. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI Press, 2006.
- Immanuel Kant, *Dasar-Dasar Metafisika Moral*, Insight Reference, 2004.
- Iqbal, I. Konsep Kebahagiaan Menurut Ibn Miskawaih. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 8(2) 2016, 393-414.
- Kodoati, M. C. “Epikureanisme dan Stoikisme: Etika Helenistik untuk Seni Hidup Modern”, *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Long, A. A. *From Epicurus to Epictetus: Studies in Hellenistic and Romawi Philosophy*, (Oxford University Press, 2006).
- M. Abrar. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Maharani, A. “Gaya Hidup Konsumtif dalam Tinjauan Etika Epicurus”, Skripsi, Yogyakarta: UGM, 2015.
- Mil, John Stuart. *Utilitarianisme*. Yogyakarta: Basabasi, 2020.
- Miskawaih, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1999.
- Mitra, A. Epicurean Ethics: A Relook, *American Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, no 1, 2015.
- Mitsis, P. *Oxford Handbook of Epicurus and Epicureanism*. New York: Oxford University Press, 2020.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Manzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1999. .
- Naninga, M. Zidni N. N. “Diskursus Etika Hedonisme: Studi Komparasi Etika Epicurus dan Al Ghazali”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019
- Newberry, P. A. *Theories of Ethics*. London: Mayfield Publishing Company 1999.
- O’Keefe, T. *Ancient Philosophy: Epicureanism*, (Stocksfield: Acumen, 2009).
- O’Keefe, T. *Epicureanisme*. New York: Routledge, 2010.
- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Purba, I Wayan S. “Hedonisme Epicurus dalam Perspektif Etika Hindu”, Sanjiwani: *Jurnal Filsafat*, Vol. 11, No. 2, 2020.
- Rist, JM. *Epicuros An Introduction*, Cambridge University Press, 1977.
- Russell, B. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saetiana, L. "Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di atas Bukit Karya Kuntowijoyo: Studi Etika dalam Perspektif Epicurus", Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Schopenhauer. A. *Philosophy of Arthur Schopenhauer*. New York: Tudor Publishing CO, 1949.
- Suarsih, Sri. "Konsep Hedonisme Epicurus dan Situasi Indonesia Kini", *Humanika*, Vol. 14, No 1, 2011.
- Suryono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabcta, 2017.
- Suakmad. W. *Dasar Dan Tekhnik Research*. Bandung: Tersito. 1978.
- Suseno, F. M. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke 19*, Yogyakarta, Kanisius, 1997.
- Suseno, F. M. *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Suseno, F. M. *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM. 1987.
- Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*. Lampung: IAIN Raden Patah Press, 2006.
- Tamrin, Husni, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru; Ushuluddin, 2019.
- Tibry, Ahmad. *Konsep Bahagia Hamka: Solusi Alternative Manusia Modern*. Pasang: IAIN- IB Press, 2006.
- Tjandjaja, R. *Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Warren, J. *Epicurus and Democritean Ethics: an Archaeology of Ataraxia*, New York: Cambridge University Press, 2002.
- Wibowo, A. S. *Ataraxia: Bahagia Menurut Stoikisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Yaniawati, R. P. *Penelitian Studi Kepustakaan*, Unpas, 2020.
- Yulianti, A & Harmaini. "Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2014),
- Zaman Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.



BIODATA PENULIS



: Nunuk Perwati
 : 11930121046
 : Kaiti, 25 Juni 2001
 : Islam
 : Salamat
 : Nurintan
 : Desa Rambah Tengah Barat Kec.
 : 085321475139
 : nunukperwati25@gmail.com

© Hak ciptaan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riwayat Pendidikan

SDN 021 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu : Tahun 2007-2013
 MTS Al-Kahfi, Kabupaten Rokan Hulu : Tahun 2013-2016
 MA Darul Ulum Tandun, Kabupaten Rokan Hulu : Tahun 2016-2019
 UIN Suska Riau, Prodi Aqidah Filsafat Islam : Tahun 2019-Sekarang

UIN SUSKA RIAU